

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kunci utama dari majunya suatu negara dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan merupakan elemen penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas *output* sumber daya manusia suatu negara. Melalui pendidikan nasional, pendidikan mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah suatu kecakapan yang harus diwujudkan bersama-sama semua peranan pendidikan. Melalui kurikulum pendidikan yang sedang dikembangkan saat ini, proses pendidikan perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh demi terbentuknya siswa yang berkualitas, yang siap menghadapi era globalisasi. Adapun kriteria siswa yang berkualitas, dijelaskan dalam PP No.19/2005 tentang standar Nasional Pendidikan harus memiliki (a) kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (b) dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; (c) memiliki kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.<sup>2</sup>

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib

---

<sup>1</sup> Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, ([https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)), p.6. Diunduh tanggal 3 Agustus 2023.

<sup>2</sup> Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005, (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PP.HTM>), p.11. Diunduh pada tanggal 3 Agustus 2023.

dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu komponen kurikulum di sekolah dasar yang memiliki kesempatan lebih awal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pembinaan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global secara holistik. Berdasarkan tujuannya, IPS di sekolah dasar memiliki peran dalam membekali siswa akan kecakapan-kecakapan yang dapat menunjang kehidupannya di masyarakat, seperti a) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat, b) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat, c) membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang-bidang keahlian, d) membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, dan e) membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Tercapai tidaknya kecakapan-kecakapan dalam tujuan pembelajaran IPS, dapat diukur dari hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar siswa yang tinggi pada mata pelajaran IPS mengidentifikasikan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS mengidentifikasikan ketidakberhasilan proses belajar mengajar. Ketidakberhasilan proses pembelajaran berdampak pada kegagalan dalam menanamkan tujuan dari mata pelajaran IPS, yang dapat diamati melalui nilai hasil belajar yang terbilang rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar IPS ini mengindikasikan ketidakmampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar IPS.

---

<sup>3</sup> Agnes Remi Rando dan Marselina Wali, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. September 2018, Vol. 3 No.2, p.79-80.

Ketidakmampuan ini diperlihatkan melalui masalah-masalah dalam proses pembelajaran IPS di lapangan. Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kurikulum mata pelajaran IPS, menyebutkan permasalahan tersebut terkait dengan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran IPS, seperti guru masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang diberikan cukup banyak, serta sumber belajar yang masih kurang.<sup>4</sup> Serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sunter Agung 05, permasalahan siswa dengan IPS, disebutkan beberapa anak terkait faktor diantaranya materi pada subjek IPS yang membosankan dan dirasa sulit karena banyaknya materi hapalan, serta rendahnya ketertarikan belajar IPS siswa yang membuatnya enggan untuk mendalami materi yang disampaikan guru.

Permasalahan IPS tersebut mempengaruhi minat belajar IPS siswa. Sebagaimana minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sedangkan untuk mencapai hasil belajar IPS yang tinggi memerlukan minat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran IPS itu sendiri. Tidak adanya minat belajar IPS menyebabkan siswa kesulitan menguasai materi IPS yang disajikan. Ketidakmampuan menguasai materi IPS ini disebabkan karena tingkat minat baca yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya, ketertarikan anak untuk membaca materi IPS yang cukup banyak terbilang rendah. Selain itu, dibuktikan melalui kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2019 tentang Studi Internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh IEA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada level 41 dan 45 peserta PIRLS dengan skor 405.<sup>5</sup> Berdasarkan bukti tersebut jelas menunjukkan kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan memang terbilang rendah, khususnya IPS.

---

<sup>4</sup> Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2017, Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, p. 5-7.

<sup>5</sup> Karta Raharja Ucu, *Literasi Indonesia Ketinggalan Kereta*, 2021, (<https://news.republika.co.id/berita/r0jsu5282/literasi-indonesia-ketinggalan-kereta>), Diunduh pada 5 Agustus 2023.

Menurut Sudarsana dan Bastiano, minat baca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga mau membaca dengan keinginan sendiri.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertiannya, tidak adanya minat baca atau minat baca yang rendah dalam diri anak mengindikasikan karena tidak adanya rasa senang terhadap aktivitas membaca. Hal ini diduga bisa jadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya manfaat membaca seperti yang disebutkan Sudarsana dan Bastiano dalam bukunya.<sup>7</sup>

Kurangnya kesadaran akan pentingnya manfaat membaca dalam pembelajaran IPS sangat amat disayangkan peneliti, menurut Zubaidah dan Maksum dalam Fatayan dkk menjelaskan karena kegiatan membaca merupakan alat untuk menguasai bahan pelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS. Sebagaimana IPS merupakan kajian disiplin ilmu sosial yang memiliki cakupan materi yang luas dan abstrak, jadi memerlukan banyak aktivitas membaca dalam memperoleh pengetahuannya.

Berdasarkan kajian yang telah dijabarkan di atas, menurut peneliti perbedaan tingkat minat baca pada siswa diduga dapat mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran IPS. Dilihat dari hasil ulangan akhir semester dua di SDN Sunter Agung 05 pada mata pelajaran IPS, terdapat 27 siswa (39,1%) yang masih belum memenuhi KKM (75), 14 siswa (23,4%) yang sudah memenuhi KKM, dan 23 siswa (37,5%) yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil belajar tersebut membuktikan perbedaan yang cukup besar antara siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS dan peranan minat baca dalam proses belajarnya, maka diperlukan peningkatan minat baca untuk menunjang keberhasilan belajar siswa .

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah pada tahun 2019, dengan judul penelitian “Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap

---

<sup>6</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), p. 424.

<sup>7</sup> Ibid.,p. 427.

Hasil Belajar IPS". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara minat baca dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya tingkat hubungan yang kuat antara minat baca dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Besar kontribusi minat baca dan gaya belajar yaitu 52,27%, sementara 47,73% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>8</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rio Agung Sukamto pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Hubungan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartinin Klaten. Hasil tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi r hitung  $0,311 > r_{tabel} 0,176$  dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah  $N=125$ , maka hipotesis terbukti dan diterima. Selain itu, Koefisien korelasi sebesar 0,311 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS, sedangkan hasil analisis data yang menunjukkan minat membaca dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten.<sup>9</sup> Melalui dua hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aktivitas membaca dalam pembelajaran IPS dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa pada aspek kognitifnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah ada hubungan positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD di Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

---

<sup>8</sup> Khuswatun Khasanah, Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS, *Joyful Learning Journal*. Juni 2019, Vol. 8 No.2, p. 89-93.

<sup>9</sup> Rio Agung Sukamto, Hubungan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.2018, Vol.7 No.21, p. 2.035-2.043.

1. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya membaca.
2. Anggapan siswa akan membaca buku pengetahuan IPS terkesan membosankan
3. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VI.
4. Banyak siswa yang kurang menguasai materi pada pembelajaran IPS akibat cakupan materi yang luas dan abstrak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam skripsi ini peneliti hanya membatasi penelitian mengenai hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS pada aspek kognitif siswa kelas VI SD di Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS pada aspek kognitif siswa kelas VI SD?

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD di Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

## **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan tentang adanya hubungan positif antara minat baca terhadap hasil belajar IPS.

## **2. Secara praktis**

### **a) Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan saran untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah diterima peneliti selama bangku perkuliahan.

### **b) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah informasi bagi guru sekolah dasar dalam mempelajari minat baca, hasil belajar IPS dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

### **c) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu peneliti terutama dalam pembelajaran IPS di SD dan dapat melihat kekurangan serta kelebihan dari penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk membuat penelitian lain yang lebih baik.

### **d) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian dengan masalah yang serupa, khususnya penelitian hubungan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI.